

ANALISIS DESKRIPTIF POLA LITERASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH HAMZANWADI PANCOR

Atiaturrahmaniah¹, Musabihatul Kudsiah², Dina Fadilah³

^{1,2,3}Universitas Hamzanwadi

E-mail: ¹rahmaniafahmi80@gmail.com, ²musabihatul@gmail.com,
³dinafadilah29@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola yang digunakan dalam melaksanakan gerakan literasi dan dampak pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi Pancor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi yang dikembangkan yakni literasi baca tulis. Literasi baca tulis dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu tahap pembiasaan 15 menit, pembelajaran dan pengembangan. Pelaksanaan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi sudah menunjukkan hasil yang baik karena dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat meningkatkan minat baca bagi siswa. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: 1). Kurangnya buku non pelajaran yang di sediakan sekolah, 2). Sekolah belum memiliki kepala perpustakaan sehingga program perpustakaan kurang sistematis dan terstruktur, 3). Masih kurang program sekolah yang dalam lomba yang terkait literasi. Adapun solusi yang di tawarkan adalah: 1). Kepala sekolah bisa melakukan kerjasama dengan perpustakaan daerah dalam pemenuhan buku non pelajaran, 2). Mengangkat tenaga perpustakaan supaya program perpustakaan berjalan dengan terstruktur dan sistematis, 3). Mengadakan program-program seperti, books lover, bulan bahasa, dan world book day untuk menambah pengalaman pembelajaran dan pembiasaan melalui gerakan literasi.

Kata Kunci: Analisis Deskriptif, Pola, Literasi

Abstract: This study aims to determine the patterns used in implementing the literacy movement and the impact of its implementation at Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi Pancor. This study was a qualitative descriptive study. The technique of the data collection used observation, interview and documentation. The results showed that the literacy movement that was developed was literacy in reading and writing. Literacy in reading and writing is carried out in three stages: the 15-minute habituation stage, learning and development. The implementation of literacy at Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi has shown good results because it can improve learning achievement and can increase reading interest for students. The resistances in implementation of literacy Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi are: 1). still a little bit the non-text books provided by schools, 2). Schools do not have a head of library so that the library program is less systematic, 3). There is still a lack of school programs that are in competitions related to literacy. The solutions offered are: 1). Headmaster can collaborate with regional libraries for provision non-academic books, 2). Appoint librarians so that the library program runs in a structured and systematic manner, 3). Organizing programs such as books lover, language month, and world book day to add to the learning experience and habituation through the literacy movement

Keywords: Descriptive Analysis, Pattern, Literation

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi sangat erat kaitannya dengan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Keterampilan membaca sangat berperan penting dalam

kehidupan manusia karena dengan membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan. Berbicara tentang literasi, Indonesia sampai saat ini masih berada pada posisi yang sangat memprihatinkan. Hal ini bisa di lihat dari hasil observasi *Program of International Student Assesment (PISA)2009 dan 2013*.

“PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012”((Muhammad et al., 2019)

Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia belum mencapai peningkatan. Sekolah-sekolah belum memperlihatkan fungsinya sebagai organisasi wadah pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.

“Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya, mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi peserta didik”(Sari, 2018).

Dalam rangka merealisasikan program penumbuhan budi pekerti itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsure eksternal dan unsure publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS. Gerakan Literasi Sekolah lebih dari sekedar membaca dan menulis namun mencakup ketrampilan berfikir sesuai dengan tahapan dan komponen literasi (Teguh, 2020).

Penelitian tentang literasi sudah banyak dilakukan di Indonesia, hasil-hasil penelitian itu menunjukkan: 1) Literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa; 2) Literasi juga dapat mengoptimalkan peran dan fungsi perpustakaan; 3) Literasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca serta membentuk kedisiplinan siswa, 4) Literasi menjadi sebuah solusi untuk menghadapi tantangan abad-21 karena dapat menumbuhkan kebiasaan positif terhadap siswa yakni membaca dan menulis (Khoirunnisak, 2020; Setiawan & Sudigdo, 2019; Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait literasi membuktikan bahwa literasi menempati posisi yang sangat fundamental untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan menulis. Tidak hanya menulis, bahkan kepribadian dan kedisiplinan siswa dapat terbentuk melalui kegiatan literasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola yang digunakan dalam melaksanakan gerakan literasi dan dampak pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi Pancor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Menurut Bogdan & Taylor (1955) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Suwendra, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hamzanwadi Pancor Kecamatan Selong Lombok Timur NTB. Sumber data dari penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan siswa yang ada di MI Hamzanwadi Pancor. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi secara langsung dengan informan dilapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Nurul, 2009). Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan *conclusoin drawing/verivication*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis deskriptif pelaksanaan literasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi Pancor kecamatan Selong. Literasi sudah diterapkan sejak dikeluarkannya undang-undang nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Dari kedua sumber data tersebut, literasi yang dikembangkan adalah literasi baca tulis.

Beberapa tahapan literasi yang dilaksanakan pada sekolah ini adalah:

1. Tahap pembiasaan

15 menit sebelum pembelajaran di mulai MI Hamzanwadi Pancor dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah yang difokuskan pada kegiatan membaca dan menulis menggunakan pola kegiatan pembiasaan dimulai dari jam 06.45 sampai dengan 07.15 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni semua siswa-siswi duduk berdasarkan lingkaran yang sudah dibuatkan dilapangan.

Jadi masing-masing siswa tidak boleh keluar dari lingkaran tersebut. Lingkaran itu dibuat dengan tujuan untuk merapikan barisan siswa dan mendisiplinkan siswa. Khusus untuk siswa kelas I, disediakan buku yang berjudul 60 hari bisa baca. Pola lain yang juga diterapkan oleh sekolah yakni kegiatan pembiasaanya di laksanakan setiap hari sebelum pelajaran di mulai dan dilakukan di dalam kelas.



Gambar 1. Kegiatan pembiasaan 15 menit dilapangan sekolah

2. Tahap pembelajaran

Pada tahapan ini pola yang dilakukan kepala sekolah adalah terintegrasi dengan kurikulum karena sekolah menggunakan pembelajaran tematik integratif. Jadi pada tahap ini literasi di laksanakan pada saat pembelajaran berlangsung melalui materi-materi yang di ajarkan pada tema-tema pembahasannya, karena jika menggunakan kurikulum 2013 maka tidak terlepas dari literasi. Dalam prosesnya harus terintegrasi, dimana siswa membaca kemudian mengamati dan menganalisis secara kritis (Indriani & Atiaturrahmaniah, 2019).

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran ini juga langsung diserahkan kepada masing-masing guru kelas untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan literasi pada tahap pembelajaran.

3. Tahap pengembangan

Pada tahapan pengembangan gerakan literasi sekolah dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan seperti membaca buku selain buku pelajaran, menulis puisi, dan kegiatan non akademik seperti terbentuknya kelompok kamp al-Qur'an, latihan drama, bernyanyi, dan kesenian lainnya.



Gambar 2. Latihan menulis puisi dan kegiatan tilawatil Qur'an

Pencapaian atau keberhasilan program literasi di MI Hamzanwadi, salah satunya pada program pembiasaan membaca bersama 15 menit menunjukkan hasil yang baik, dimana siswa yang tidak lancar membaca menjadi lancar membaca. Literasi juga dapat menambah wawasan umum bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar, dan meningkatkan minat baca siswa. Dari hasil wawancara guru kelas I (satu), dari 29 banyak siswa hanya 3 orang yang bisa membaca sehingga dengan adanya program pembiasaan tersebut permasalahan tersebut bisa diatasi dan hasilnya mencapai target.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di MI Hamzanwadi Pancor bahwa literasi sudah menunjukkan capaian yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Tidak hanya di bidang kognitif, bahkan juga mencakup aspek keterampilan. Pada aspek keterampilan dapat dilihat dari hasil-hasil karya siswa yang terpampang di setiap kelas, ada banyak hiasan yang terbuat dari barang-barang bekas diantaranya pot bunga yang terbuat koran, hiasan-hiasan dinding yang terbuat dari kardus dan plastik permen.

Hasil berliterasi juga dapat dilihat dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya pramuka, sanggar seni tongkek, drum band dan lain-lain. Di bidang kepramukaan anak-anak sudah menunjukkan prestasinya Di bidang seni juga sudah terlihat, anak-anak pada hari sabtu secara bergantian mementaskan apa yang mereka miliki dan itu merupakan hasil dari mereka melihat, mengamati, membaca, mendengar kemudian mempraktikkan apa yang mereka dapatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola literasi di MI Hamzanwadi Pancor dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan gerakan literasi sekolah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam buku panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbud, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Literasi yang dikembangkan oleh

sekolah tersebut yakni literasi baca tulis. Sedangkan pola yang dilaksanakan MI Hamzanwadi Pancor yaitu kegiatan pembiasaan dilapangan secara bersama-sama dan menunjuk satu perwakilan untuk menyampaikan informasi yang didapatkan, kegiatan tersebut dilakukan satu kali dalam seminggu. Sekolah melaksanakan tahap pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan tahap pembelajaran diintegrasikan dengan kurikulum 2013 yang digunakan. Capaian literasi dari sekolah diantaranya dapat meningkatkan minat baca terhadap siswa, meningkatkan wawasan dan pengetahuan umum siswa, dan dapat meningkatkan keterampilan siswa. Adapun hal yang perlu dilengkapi dan dibenahi adalah pengadaan buku-buku bacaan yang beragam dan pengelolaan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

Nurul, Z. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Cet. III*; Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suwendra, I. W. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Books.google.com

Dari Jurnal

Indriani, F., & Atiaturrahmaniah, A. 2019. Evaluation of the implementation of integrative thematic learning: A qualitative research approach phenomenology. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2).

Muhammad, E. B., Sholichah, A. S., & Aziz, J. A. 2019. Pengaruh Budaya Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMP Islam Al Syukro Universal Ciputat Tahun 2019. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 332–343.

Sari, I. F. R. 2018. Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100.

Teguh, M. 2020. Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.

Dari Proceeding

Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. 2019. Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1.

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. 2019. Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.

Dari Skripsi

Khoirunnisak, I. 2020. Penanaman Minat Baca Dan Disiplin Siswa SDIT Assalam Bandungan Melalui Gerakan Literasi Sekolah Tahun Pelajaran 2019/2020. e-repository.perpus.iainsalatiga.ac ...